



Strategi Dinas Lingkungan Hidup Dalam Pengelolaan Sampah Di Kabupaten Jombang

Dinda Amalia Arrahma

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Rachmawati Novaria

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Adi Soesiantoro

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Jalan Semolowaru No. 45, Menur Pumpungan, Sukolilo, Menur Pumpungan, Sukolilo, Kota Surabaya, Jawa Timur 60118

Korespodensin penulis : dindaamalia576@gmail.com

Abstract. : Waste management in Jombang Regency, East Java, is a strategic issue that requires comprehensive and sustainable handling. This research aims to analyze the strategy of the Jombang Regency Environmental Agency (DLH) in waste management, focusing on the strengths, weaknesses, opportunities, and threats faced. The research method used is qualitative with SWOT analysis techniques, involving interviews, observation, and documentation. The results of the analysis show that waste management in Jombang, strengths, namely, local government support, the achievement of the Banjardowo landfill, 14 Adipura awards, cross-sector collaboration, the Waste Bank program, and the Jogoroto TPS 3R strategy reflect the success of waste management in Jombang Regency. Weaknesses, namely, low waste management services, increasing volume, lack of participation, depending on APBN/APBD, not optimal sorting, limited human resources, lack of socialization, uneven TPS. Opportunities, namely, Potential to increase public participation through education, collaboration with the private sector for innovation, development of Waste Bank and digitalization, stronger regulations for TPS construction, and application of new technology for efficiency and sustainability. Threats, namely, The increase in waste volume can cause landfills to be exceeded, dependence on unstable APBN/APBD funding, changes in government policies, inconsistent community responses, and cross-sector coordination challenges.

Keywords: Strategy, Waste Management, SWOT Analysis

Abstrak. : Pengelolaan sampah di Kabupaten Jombang, Jawa Timur, merupakan isu strategis yang memerlukan penanganan komprehensif dan berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan menganalisis strategi Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kabupaten Jombang dalam pengelolaan sampah, dengan fokus pada kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dihadapi. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan teknik analisis SWOT, melibatkan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil analisis menunjukkan bahwa pengelolaan sampah di Jombang, kekuatan (strengths) yakni, dukungan pemerintah daerah, pencapaian TPA Banjardowo, penghargaan Adipura 14 kali, kolaborasi lintas sektor, program Bank Sampah, dan strategi TPS 3R Jogoroto mencerminkan keberhasilan pengelolaan sampah di Kabupaten Jombang. Kelemahan (weaknesses) yakni, Layanan pengelolaan sampah rendah, volume meningkat, partisipasi kurang, tergantung APBN/APBD, pemilahan tidak optimal, SDM terbatas, sosialisasi kurang, TPS tidak merata. Peluang (opportunities) yakni, Potensi meningkatkan partisipasi masyarakat melalui edukasi, kolaborasi dengan sektor swasta untuk inovasi, pengembangan Bank Sampah dan digitalisasi, regulasi yang lebih kuat untuk pembangunan TPS, serta penerapan teknologi baru untuk efisiensi dan keberlanjutan. Ancaman (threats) yakni, Kenaikan volume sampah dapat menyebabkan TPA terlampaui, ketergantungan pada pendanaan APBN/APBD yang tidak stabil, perubahan kebijakan pemerintah, respon masyarakat yang tidak konsisten, dan tantangan koordinasi lintas sektor.

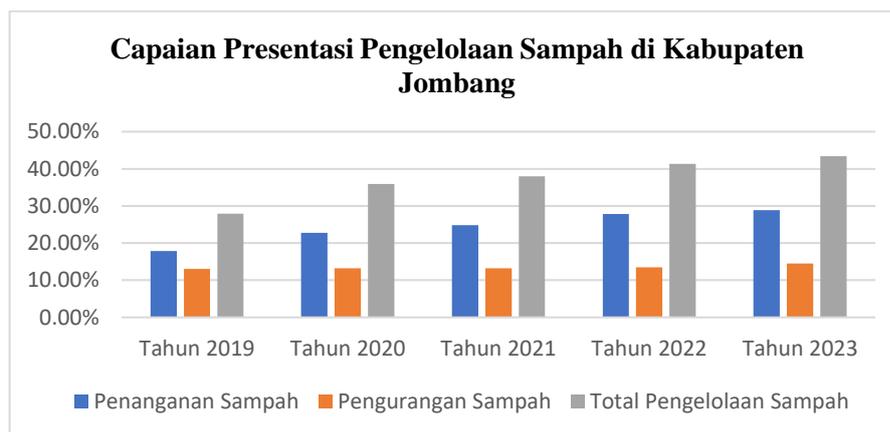
Kata kunci: Strategi, Pengelolaan Sampah, Analisis SWOT

LATAR BELAKANG

Krisis sampah banyak sekali ditemukan karena kurangnya dalam hal pengelolaannya. Pada proses pengelolaan seringkali banyak terjadi kesalahan dan berakibat belum seluruhnya sampah diolah. Di Indonesia sendiri telah dibuat sebuah aturan untuk pengelolaan sampah yang dimuat dalam Dasar Hukum Peraturan Pemerintah pada Pasal 5 Ayat 2 UUD 1945 dan UU Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah. Yang berisi “Setiap orang dalam pengelolaan sampah rumah tangga dan sampah sejenis rumah tangga wajib mengurangi dan menangani sampah dengan cara yang berwawasan lingkungan”. Bisa disimpulkan bahwa pentingnya dalam proses pengelolaan sampah yang berkelanjutan dan ramah lingkungan.

Jombang yang tidak lain merupakan sebuah kabupaten yang terletak pada bagian tengah Provinsi Jawa Timur, Negara Indonesia. Populasi di Jombang pada tahun 2023 sejumlah 1.359.332 jiwa. Kabupaten Jombang memiliki 21 kecamatan dan 306 kelurahan (desa), tidak jarang permasalahan mengenai sampah sering kali terjadi. Pengelolaan sampah merupakan aktivitas yang dilakukan secara terprogram, dengan komprehensif dan berkelanjutan yang terdiri dari proses pengurangan dan penanganan sampah. Dalam layanan pengelolaan sampah yang dimiliki Jombang baru mencapai 37%, yakni pada penanganan sampah 24% dan 13% dari 530 ton sampah rumah tangga mengalami pengurangan. Hal tersebut menjadi isu strategis dilihat dari segi lingkungan, kesehatan, ekonomi dan sosial yang memerlukan penanganan secara komprehensif dan sesuai dengan pendekatan yang terkoordinasi serta berkelanjutan.

Tabel 1



Sumber: Laporan Kinerja Penjabat Bupati TW I Bidang Pengelolaan Sampah (Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Jombang)

Sampah akan terus meningkat seiring dengan bertambahnya populasi jiwa manusia di sebuah daerah terutama Kabupaten Jombang. Jumlah sampah yang diolah pada tahun 2019-2023 akhir, dilihat dari gambar diatas presentasi capaian pengelolaan sampah di Kabupaten

Jombang semakin meningkat dalam hal penanganan sampahnya. Tidak terlepas dari semakin tingginya masyarakat dalam mengkonsumsi limbah dari berbagai aktivitas yang dilakukan setiap harinya, Dinas Lingkungan Hidup tetap terus meningkatkan pengelolaan sampah di wilayah Kabupaten Jombang. Pada tahun 2023 total pengelolaan sampah mencapai 43,41% dari sampah yang ada yakni 530 ton/hari sampah rumah tangga. Dalam pengelolaan terlihat bahwa sampah yang belum terkelola sebesar 288,93 ton/hari, yang mana dalam hal ini presentasi pada pengelolaan sampah sudah diatas target Rencana Strategis Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Jombang sebagai OPD yang melaksanakan pelayanan pengelolaan persampahan. Pentingnya strategi yang ada dalam proses pengelolaan sampah dapat dilakukan secara komprehensif dan berkelanjutan, sehingga memiliki dampak yang cukup efektif pada lingkungan, kesehatan, ekonomi dan sosial di Kabupaten Jombang.

Tabel 2
Jumlah TPS/TPS 3R di Kabupaten Jombang

Lokasi Layanan	Jumlah TPS/TPS 3R
Desa/Kelurahan	62
Fasilitas Umum	3
Rumah Sakit	3
Perkantoran	1
Pondok Pesantren	7
Pasar	13
Total	89

Sumber: Buku Infografis Kabupaten Jombang Tahun 2022

Pemerintah Kabupaten Jombang telah mengadopsi konsep guna sebagai penanganan masalah sampah yakni pada Peraturan Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah. Serta Bupati Jombang juga mengeluarkan kebijakan yaitu Peraturan Daerah Kabupaten Jombang Nomor 3 Tahun 2019 tentang Pengelolaan Sampah. Selain itu terdapat juga Peraturan Bupati No 52 Tahun 2019 tentang Perubahan Atas Peraturan Bupati Jombang No 32 Tahun 2018 Tentang Kebijakan Dan Strategi Kabupaten Jombang Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga. Salah satu program yang diusung oleh Dinas Lingkungan Hidup yang dilansir dari sosial media instagram menjelaskan pada tanggal 31 Oktober 2023 yakni Acara Sosialisasi Program Desa Berseri dengan tujuan memberikan arahan, bimbingan dan motivasi dalam pengembangan program

lingkungan desa berseri di masyarakat, khususnya dalam program Desa/Kelurahan berseri di Kabupaten Jombang.

Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Jombang berkontribusi secara signifikan dalam mencapai keberhasilan dalam pengelolaan sampah di Kabupaten Jombang. Diperlukan sebuah strategi pada proses pemantauan, pengendalian dan tindakan pada kinerja DLH dalam mengatasi masalah tersebut. Pentingnya kinerja dalam sebuah lembaga menentukan prospektif kualitas sebagai pelaksana kebijakan yang diberi tugas untuk merancang, mengawasi, dan mengevaluasi pelaksanaan program yang ada. Oleh karena itu, dilihat dari latar belakang penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Strategi Dinas Lingkungan Hidup dalam Pengelolaan Sampah di Kabupaten Jombang.

KAJIAN TEORITIS

Kata "strategi" berasal dari kata Yunani, yaitu "*strategos*." Glueck dan Jauch mendefinisikan strategi sebagai suatu rencana yang menyeluruh, luas, dan terintegrasi yang menghubungkan keunggulan strategis perusahaan dengan tantangan lingkungan. Rencana ini dirancang untuk memastikan pencapaian tujuan utama perusahaan melalui implementasi yang tepat oleh organisasi. Menurut Chandler mendefinisikan strategi sebagai penyesuaian sumber daya dan tujuan organisasi dengan perubahan lingkungan eksternal. Sedangkan menurut Lous dalam (Akay et al., 2021) Strategi merupakan rangkaian tindakan yang dilakukan dengan cara yang berbeda atau lebih unggul dibandingkan pesaing, dengan tujuan memberikan nilai tambah kepada pelanggan dan mencapai target organisasi dalam jangka menengah atau panjang. Strategi merupakan suatu perencanaan jangka panjang yang melibatkan serangkaian tindakan yang bertujuan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya. Rencana ini dibuat berdasarkan analisis dan pengamatan terhadap lingkungan (Prasojo, 2018).

Analisis SWOT merupakan suatu metode perencanaan strategi yang digunakan untuk sistematis mengidentifikasi berbagai faktor (Mashuri & Nurjannah, 2020). Metode ini bertujuan untuk merumuskan strategi perusahaan dengan mengevaluasi kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weaknesses*), peluang (*opportunities*), dan ancaman (*threats*) yang terdapat dalam suatu proyek atau spekulasi bisnis. Menurut Hunger dan Wheelen (2003) lebih menekankan pada faktor-faktor strategis yang meliputi lingkungan internal (kekuatan dan kelemahan) serta lingkungan eksternal (peluang dan ancaman) di masa depan, sedangkan menurut Jogiyanto (2005), SWOT digunakan untuk mengevaluasi kekuatan dan kelemahan dari sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan, serta mengidentifikasi kesempatan eksternal dan tantangan yang dihadapi oleh perusahaan (Mashuri & Nurjannah, 2020). SWOT adalah singkatan dari kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weaknesses*), peluang (*opportunities*), dan ancaman (*threats*)

yang mana model ini digunakan untuk menganalisis organisasi, baik yang berorientasi pada profit maupun non-profit, dengan tujuan utama memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai kondisi organisasi tersebut (Hildawati, 2020). Analisis ini berlandaskan pada keyakinan bahwa strategi yang efektif akan mengurangi kelemahan dan ancaman, jika diterapkan dengan tepat sehingga asumsi sederhana ini memiliki dampak signifikan pada perancangan strategi yang sukses (Hildawati, 2020). Matriks SWOT digunakan untuk merancang strategi bagi organisasi atau perusahaan dengan mengilustrasikan dengan jelas peluang dan ancaman yang dihadapi. Hal ini memungkinkan penyelarasan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki oleh organisasi atau perusahaan tersebut. Matriks ini menghasilkan empat alternatif strategi potensial, yaitu strategi S-O, strategi W-O, strategi S-T, dan strategi W-T (Hildawati, 2020).

- a) Pertama, strategi SO (Kekuatan-Peluang) digunakan oleh perusahaan atau instansi untuk mengoptimalkan kekuatan yang dimiliki, sehingga dapat memanfaatkan berbagai peluang yang muncul.
- b) Kedua, Strategi WO (Kelemahan-Peluang) merupakan pendekatan yang dimanfaatkan oleh perusahaan dan instansi untuk secara maksimal mengurangi atau meminimalkan kelemahan yang ada guna memanfaatkan peluang-peluang yang muncul.
- c) Ketiga, strategi ST (Kekuatan-Ancaman) adalah strategi yang diterapkan oleh instansi dan perusahaan dengan memanfaatkan secara optimal kekuatan yang dimiliki dan mengurangi berbagai ancaman yang ada.
- d) Keempat, strategi WT (Kelemahan dan Ancaman) digunakan untuk mengurangi kelemahan dalam rangka menghindari dan mengurangi dampak dari ancaman.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan jenis kualitatif, yakni menjelaskan sebuah situasi secara komprehensif dengan melibatkan pengumpulan dan analisis data yang bersifat deskriptif biasanya menggunakan wawancara, observasi dan informasi dokumen yang ada untuk diteliti. Menurut Ismail Suwardi (2019), penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang berfokus pada deskripsi dan cenderung melibatkan analisis, sehingga penelitian lebih menekankan pada proses penemuan. Fokus penelitian adalah menetapkan suatu konsentrasi yang digunakan sebagai panduan dalam mengarahkan penelitian, mengumpulkan informasi dan menjalankan analisis. Hal ini bertujuan agar penelitian dapat mencapai hasil yang diinginkan. Pemecahan dari rumusan masalah tersebut difokuskan pada permasalahan bagaimana strategi Dinas Lingkungan Hidup dalam Pengelolaan sampah di Kabupaten Jombang. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder, data primer merujuk data

yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian dan data sekunder merujuk pada data yang diperoleh melalui pihak ketiga, bukan secara langsung. Teknik pengumpulan data melalui metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Berdasarkan penelitian ini dapat dilihat dengan Teknik Analisis SWOT berupa : kekuatan (strengths), kelemahan (weaknesses), peluang (opportunities) dan ancaman (theats).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis SWOT membantu manajemen Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Jombang untuk mengambil keputusan yang lebih terinformasi. Dengan memahami konteks internal dan eksternal, organisasi dapat membuat keputusan yang tepat terkait investasi teknologi, pengembangan sumber daya manusia, dan perbaikan proses operasional. Lingkungan bisnis terus berubah, dan matriks SWOT memberikan alat untuk secara terus-menerus mengevaluasi dan menyesuaikan strategi organisasi. Dengan memperhatikan perubahan dalam kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman, Dinas Lingkungan Hidup dapat menjaga kinerjanya dalam jangka panjang. Dengan demikian, matriks SWOT merupakan instrumen analisis yang efektif dalam manajemen pengukuran kinerja pengelolaan sampah, membantu organisasi untuk merencanakan dan melaksanakan langkah-langkah strategis dengan lebih efektif.

Matriks SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats) merupakan alat analisis strategis yang sangat penting dalam manajemen pengukuran kinerja, terutama untuk pengelolaan sampah di Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Jombang. Matriks SWOT memungkinkan manajemen untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi faktor-faktor internal (kekuatan dan kelemahan) serta eksternal (peluang dan ancaman) secara komprehensif. Dalam konteks pengelolaan sampah, ini mencakup aspek-aspek seperti teknologi, sumber daya manusia, regulasi, dan persepsi masyarakat.

Hasil identifikasi analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats) pada pengelolaan sampah oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Jombang mengungkapkan berbagai faktor yang mempengaruhi efektivitas strategi pengelolaan sampah.

KAFE	KAFI	KEKUATAN (S)	KELEMAHAN (W)
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dukungan kuat dari pemerintah daerah dalam hal kebijakan, strategi, dan penganggaran. 2. Pencapaian TPA yang aman dengan dukungan APBN dan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Persentase layanan pengolahan sampah masih rendah. 2. Volume sampah yang terus meningkat dapat menyebabkan TPA overload di masa depan. 	

	<p>keberhasilan transfer teknologi serta manajemen operasional.</p> <p>3. Penghargaan Adipura sebagai indikator keberhasilan pengelolaan sampah dan ruang terbuka hijau secara berkelanjutan.</p> <p>4. Kolaborasi efektif dengan berbagai stakeholder lintas sektor, termasuk Kementerian PUPR dan Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa.</p> <p>5. Program Bank Sampah yang didukung penuh oleh DLH, dengan peningkatan signifikan dalam jumlah nasabah dan edukasi masyarakat.</p> <p>6. Strategi pelanggan tong di TPS 3R Jogoroto yang efektif, dengan peningkatan jumlah tong sampah dan pengambilan sampah harian.</p>	<p>3. Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah masih perlu ditingkatkan.</p> <p>4. Tergantung pada dukungan dari APBN dan APBD untuk pembangunan TPS dan TPA.</p> <p>5. Pemilahan sampah oleh masyarakat belum optimal di semua wilayah.</p> <p>6. Sistem pengambilan sampah harian membutuhkan sumber daya manusia dan operasional yang konsisten.</p> <p>7. Kurangnya Sosialisasi dan edukasi mengenai sampah dengan masyarakat.</p> <p>8. Belum meratanya TPS di Kabupaten Jombang.</p>
<p>PELUANG (O)</p> <p>1. Potensi untuk meningkatkan partisipasi masyarakat melalui edukasi dan program-program berbasis komunitas.</p> <p>2. Peningkatan kolaborasi dengan sektor swasta untuk inovasi teknologi dan pengelolaan sampah.</p> <p>3. Pengembangan lebih lanjut dari program Bank Sampah dan digitalisasi untuk efisiensi operasional.</p> <p>4. Pengembangan regulasi yang lebih kuat untuk</p>	<p>ASUMSI STRATEGI S-O</p> <p>1. Menggunakan dukungan pemerintah daerah dan kolaborasi lintas sektor untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah.</p> <p>2. Menggunakan penghargaan Adipura dan pencapaian TPA untuk menjalin kerjasama dengan</p>	<p>ASUMSI STRATEGI W-O</p> <p>1. Mengatasi rendahnya persentase layanan pengolahan sampah dengan meningkatkan pengembangan lebih lanjut dari program Bank Sampah dan digitalisasi untuk efisiensi operasional.</p> <p>2. Mengatasi peningkatan volume sampah dan potensi overload dengan penerapan teknologi baru dalam pengolahan sampah.</p>

<p>mendukung pembangunan TPS melalui dana desa.</p> <p>5. Penerapan teknologi baru dalam pengolahan sampah untuk meningkatkan efisiensi dan keberlanjutan.</p>	<p>sektor swasta.</p> <p>3. Memanfaatkan dukungan APBN dan kolaborasi dengan Kementerian PUPR untuk memperluas program Bank Sampah dan digitalisasi.</p>	<p>3. Mengurangi ketergantungan pada APBN dan APBD dengan meningkatkan kolaborasi sektor swasta untuk inovasi teknologi.</p>
<p>ANCAMAN (T)</p> <p>1. Kenaikan volume sampah yang berkelanjutan dapat menyebabkan kapasitas TPA terlampaui.</p> <p>2. Ketergantungan pada pendanaan dari APBN dan APBD yang mungkin tidak stabil atau berubah-ubah.</p> <p>3. Perubahan kebijakan atau prioritas pemerintah yang dapat mempengaruhi dukungan terhadap pengelolaan sampah.</p> <p>4. Respon masyarakat yang tidak konsisten terhadap program-program pengelolaan sampah.</p> <p>5. Tantangan dalam menjaga koordinasi lintas sektor dan lintas instansi.</p>	<p>ASUMSI STRATEGI S-T</p> <p>1. Menggunakan kolaborasi lintas sektor untuk mengatasi kenaikan volume sampah dan potensi overload TPA.</p> <p>2. Memanfaatkan penghargaan Adipura dan dukungan pemerintah daerah untuk memastikan pendanaan yang konsisten dari APBN dan APBD.</p> <p>3. Menggunakan program Bank Sampah dan strategi pelanggan tong untuk menjaga koordinasi dan respon masyarakat yang konsisten.</p>	<p>ASUMSI STRATEGI W-T</p> <p>1. Mengatasi rendahnya partisipasi masyarakat dan respon yang tidak konsisten melalui peningkatan edukasi dan sosialisasi intensif.</p> <p>2. Mengurangi ketergantungan pada pendanaan yang tidak stabil atau berubah-ubah dengan mencari alternatif sumber dana dan memperkuat kerjasama lintas sektor.</p> <p>3. Mengoptimalkan sistem pengambilan sampah harian untuk mengatasi tantangan operasional dan menjaga konsistensi layanan.</p>

Sumber : penulis (2024)

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa dari beberapa alternatif yang ada dalam matriks analisis SWOT, terdapat alternatif strategi matriks SWOT yang diberikan. Yaitu alternatif strategi SWOT menghasilkan hasil alternatif strategi analisis SWOT asumsi SO (Strenghts-Opportunities) sebagai berikut :

Strategi SO di DLH Jombang yakni dengan menggunakan kekuatan internal guna memanfaatkan adanya peluang eksternal yang ada. Dengan memaksimalkan kekuatan di DLH Jombang dapat menggunakan atau memanfaatkan peluang secara optimal.

- a. Memanfaatkan dukungan pemerintah daerah untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah.

Dengan adanya dukungan pemerintah dalam kebijakan, penetapan strategi dan

penganggaran dapat dimanfaatkan untuk lebih mengembangkan dan memperluas program-program yang sudah ada. Salah satu contohnya adalah program Gerakan Sedekah Sampah, dapat dimanfaatkan sebagai edukasi kepada masyarakat dengan mengajak komunitas pecinta lingkungan, seperti Sanggar Hijau Indonesia di Jombang. Dengan kebijakan yang mendukung dan penganggaran yang memadai, Dinas Lingkungan Hidup dapat melaksanakan program-program inovatif yang berkelanjutan sehingga masyarakat lebih tertarik untuk ikut berpartisipasi dalam pengelolaan sampah.

- b. Menggunakan penghargaan Adipura dan pencapaian TPA untuk meningkatkan penerapan teknologi baru dalam pengolahan sampah yang lebih efisien dan keberlanjutan.

Penghargaan Piala Adipura yang telah didapat oleh Kabupaten Jombang sebanyak 14 kali ini sebagai indikator keberhasilan pengelolaan sampah dan ruang terbuka hijau secara berkelanjutan dan pencapaian TPA Banjardowo yang baik dengan dukungan APBN dan keberhasilan transfer teknologi serta manajemen operasional. Dua hal tersebut dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan penerapan teknologi baru dalam pengelolaan sampah yang efisien dan keberlanjutan. Teknologi baru ini dapat seperti pemanfaatan sistem pengelolaan sampah berbasis teknologi modern, canggih dan pastinya ramah lingkungan dapat diimplementasikan untuk meningkatkan efisiensi dan keberlanjutan pengelolaan sampah.

- c. Memanfaatkan dukungan kolaborasi dengan Kementerian PUPR dan Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa untuk meningkatkan pengembangan regulasi yang lebih kuat guna mendukung pembangunan TPS melalui dana desa.

Dengan dukungan dari Kementerian PUPR dan Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa, dapat meningkatkan dan memperkuat regulasi yang dibuat lebih efektif dalam mendukung pembangunan fasilitas pengelolaan sampah. Kolaborasi ini memberikan peluang untuk pengembangan mengenai pengelolaan sampah berkelanjutan, dalam pembangunan infrastruktur TPS dengan memanfaatkan dana desa serta dukungan APBN.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dinas Lingkungan Hidup melakukan strategi pengelolaan sampah yang dilaksanakan dari awal hingga akhir, dimulai dengan pemilahan sampah di sumbernya, pengembangan bank sampah, komposting, pengembangan TPS3R, hingga penanganan akhir di TPA Banjardowo. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan strategi Dinas Lingkungan Hidup dalam pengelolaan sampah di Kabupaten Jombang dengan menggunakan strategi SO (Strengths – Opportunities) yakni kekuatan internal yang dimiliki oleh Dinas Lingkungan Hidup dapat digunakan untuk memanfaatkan peluang eksternal yang ada, sebagai berikut:

1. Memanfaatkan dukungan pemerintah daerah berupa kebijakan, penetapan strategi dan penganggaran untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah. Dengan kebijakan, penetapan strategi dan anggaran dari pemerintah daerah, Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Jombang dapat memperluas program seperti Gerakan Sedekah Sampah dan Bank Sampah dengan melibatkan komunitas seperti Sanggar Hijau Indonesia sebagai edukasi kepada masyarakat dan mendorong masyarakat dalam pengelolaan sampah melalui program inovatif dan berkelanjutan.
2. Menggunakan penghargaan Adipura dan pencapaian TPA untuk meningkatkan penerapan teknologi baru dalam pengolahan sampah yang lebih efisien dan keberlanjutan. Adanya penghargaan piala Adipura dan pencapaian TPA Banjardowo yang baik dengan dukungan APBN dan keberhasilan transfer teknologi serta manajemen operasional dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan penerapan teknologi baru, bisa berupa sistem pengelolaan sampah berbasis teknologi modern yang ramah lingkungan.
3. Memanfaatkan dukungan kolaborasi dengan Kementerian PUPR dan Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa untuk meningkatkan pengembangan regulasi yang lebih kuat guna mendukung pembangunan TPS melalui dana desa. Dukungan dari Kementerian PUPR serta Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa, DLH Jombang dapat membuka peluang untuk pengembangan pengelolaan sampah yang berkelanjutan dengan memanfaatkan dana desa.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis SWOT yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan untuk meningkatkan efektivitas strategi pengelolaan sampah oleh Dinas Lingkungan Hidup di Kabupaten Jombang. Adapun saran-saran tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Jombang harus mengadakan kampanye, pelatihan dan lomba antar desa untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah.
- b. Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Jombang harus meningkatkan dan mengembangkan teknologi baru dalam pengelolaan sampah dengan menambah mesin pemilah sampah otomatis di TPS dan TPA Banjardowo serta mengadakan pelatihan bagi petugas kebersihan tentang teknologi pemilahan dan daur ulang sampah.
- c. Dinas Lingkungan Hidup harus meratakan infrastruktur TPS di setiap desa Kabupaten Jombang dengan mengalokasikan dana desa untuk pembangunan TPS sesuai regulasi yang disusun bersama Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa, agar masyarakat dapat mengurangi penumpukkan sampah di rumah.

DAFTAR REFERENSI

- Abdul Rahman, Rajindra, N. S. M. (2020). Analisis efektivitas kerja pegawai pada dinas lingkungan hidup. *Jurnal Sinar Manajemen*, 7(1), 34–41.
- Akay, R., Kaawoan, J. E., & Pangemanan, F. N. (2021). Strategi Camat Dalam Meningkatkan Perangkat Desa di Bidang Teknologi Informasi di Kecamatan Ratahan Timur Kabupaten Minahasa Tenggara. *Jurnal Governance*, 1(2), 1–8.
- Anastasia, B. W., & Arif, L. (2022). Strategi Pengelolaan Sampah di Kota Mojokerto dalam Perspektif Analisis Strengths, Opportunities, Aspirations, Results. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 4(4), 2623–2633. <https://doi.org/10.34007/jehss.v4i4.1129>
- Bahri, S. (2015). Strategi Pengelolaan Sampah Oleh Dinas Kebersihan Pertamanan Dan Pemakaman (Dkpp) Di Kabupaten Tangerang STRATEGI PENGELOLAAN SAMPAH OLEH DINAS KEBERSIHAN PERTAMANAN DAN PEMAKAMAN (DKPP) DI KABUPATEN TANGERANG. *Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Sultas Ageng Tirtayasa*, 297.
- Dobiki, J. (2018). Analisis Ketersediaan Prasarana Persampahan Di Pulau Kumo Dan Pulau Kakara Di Kabupaten Halmahera Utara. *Jurnal Spasial Volume*, 5(2), 220–228.
- Hamdan, Y. (2001). *Pernyataan visi dan misi Perguruan Tinggi*. XVII(1), 90–103.

- Handayani, A., & Sarwono, A. E. (2021). Buku Ajar Manajemen Strategis. In *UNISRI Press*.
- Hildawati, H. (2020). Analisis Swot Uek-Sp Insan Karya Kelurahan Bintan Kota Dumai. *Jurnal Administrasi Publik Dan Bisnis*, 2(1), 45–54. <https://doi.org/10.36917/japabis.v2i1.46>
- Komalasari Herman, F., & Dedi Subagja, A. (2023). *View of Strategi Pengelolaan Sampah Di Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kabupaten Subang*. 5(1).
- Laporan Kinerja Penjabat Bupati TW I. (2023). *Laporan Kinerja*. Dinas Lingkungan Hidup, Kabupaten Jombang.
- Mashuri, M., & Nurjannah, D. (2020). Analisis SWOT Sebagai Strategi Meningkatkan Daya Saing. *JPS (Jurnal Perbankan Syariah)*, 1(1), 97–112. <https://doi.org/10.46367/jps.v1i1.205>
- Melki Andika Osok, P., & Supardal, S. (2023). Environmental Agency of Sleman Regency's Waste Management Strategy. *International Journal of Social Health*, 2(6), 312–320. <https://doi.org/10.58860/ijsh.v2i6.57>
- Mubarakh, F. A., Yulianti, R., & Yusuf, M. (2021). Implementasi Strategi Dinas Lingkungan Hidup Dalam Menangani Sampah Di Kota Serang. *Jurnal Administrasi Publik*, 12(2), 206–218. <https://doi.org/10.31506/jap.v12i2.12605>